

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa modern, Bima menjadi wilayah perekonomian yang besar di Sumbawa timur dengan adanya pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, terutama Jawa, Bali, dan Lombok. Hal ini dikarenakan dulunya Bima adalah sebuah kota pelabuhan yang menyambung dengan pelabuhan lainnya di Indonesia bagian Timur, seperti Makassar, Ternate, dan juga pelabuhan di Lombok, Bali dan Jawa Timur.

Dalam mendukung konektivitas transportasi di Bima, terdapat tiga moda transportasi yang bisa kita gunakan, yakni darat, laut dan udara. Dari sektor udara, kebutuhan penerbangan di Bima saat ini diakomodasi oleh Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin yang merupakan satu-satunya Bandar Udara yang ada di wilayah Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu. Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin merupakan sebuah bandara dekat Kota Bima yang namanya berasal dari Sultan terakhir Kerajaan Bima dan terletak di Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin di resmikan pada Juli 1979 dan tergolong dalam Bandar Udara kelas II. Sebagai satu-satunya fasilitas transportasi udara di Bima, frekuensi penumpang di bandara tersebut semakin hari makin meningkat.

Berdasarkan prakiraan kebutuhan penerbangan yang dilakukan oleh Departemen Perhubungan Udara untuk beberapa tahun kedepan akan terus meningkat dengan pesat. Hal ini juga di tunjang dengan diberlakukannya sistem otonomi daerah bagi Kabupaten Bima, dan dari tahun 2019 kemarin , Bandara Bima mulai kembali dibenahi secara bertahap baik itu peningkatan sarana prasarana dan sejumlah fasilitas penunjang yang dibutuhkan, mengingat frekuensi penerbangan dari dan ke Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima cukup ramai yakni mencapai ratusan orang setiap harinya.

(Sumber:<http://dephub.go.id/optimalisasi-konektivitas-transportasi-udara-di-bima/>).

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin saat ini telah memperluas landasan pacunya menjadi 2.200 x 30 meter dari sebelumnya yang hanya sepanjang 1.650 x 30 meter di atas permukaan tanah agar bisa mengakomodir pesawat *narrow-body* yang beroperasi di Bandar Udara tersebut. Selain perpanjangan *runway*, Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin juga telah mengerjakan pembangunan terminal baru dan mulai dioperasikan hingga saat ini.

Maskapai Nam-Air adalah salah satu maskapai baru yang melayani rute penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin dengan rute penerbangan Bima-Lombok dan Bima-Denpasar. Penerbangan maskapai Nam-Air terjadwal setiap hari dengan menggunakan pesawat jenis Boeing 737-500 dengan kapasitas 120 kursi penumpang, yang terbagi atas 8 kursi bisnis dan 112 kursi ekonomi. Pesawat Boeing 737-500 tersebut merupakan jenis pesawat *narrow-body* dengan *engine turbofan* perdana yang beroperasi di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin, karena sebelumnya penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin hanya di akomodir oleh pesawat jenis ATR-72. Pesawat Boeing 737-500 dapat mengangkut penumpang lebih banyak daripada pesawat ATR-72 sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan jumlah penumpang yang dapat diangkut.

Dari uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Kelayakan Operasional Penerbangan Pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah panjang landasan yang dibutuhkan terhadap operasional penerbangan pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin?
2. Berapakah berat ijin pesawat Boeing 737-500 dengan nilai daya dukung perkerasan *runway* (PCN) yang tersedia di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin?

3. Berapakah kapasitas muat pesawat Boeing 737-500 dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin?
4. Kategori PKP-PK Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin sudah memenuhi untuk operasional penerbangan pesawat Boeing 737-500.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengetahui panjang landasan yang dibutuhkan terhadap pengoperasionalan pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.
2. Mengetahui berat ijin pesawat Boeing 737-500 dengan nilai daya dukung perkerasan *runway* (PCN) yang tersedia di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.
3. Mengetahui daya muat pesawat dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.
4. Mengetahui kategori PKP-PK Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin sudah memenuhi untuk operasional penerbangan pesawat Boeing 737-500.

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini memiliki batasan-batasan mencakup:

1. Analisis dilakukan pada pesawat Boeing 737-500.
2. Pengkajian penelitian ini terfokus pada performa pesawat pada saat *take-off* di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.
3. Analisis *take-off weight* mengacu pada *Flight Planning and Performance Manual* Boeing 737-500.
4. Data yang di ambil berasal dari Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima serta sumber lain yang terkait.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian skripsi ini maka diharapkan manfaat yang akan diperoleh antara lain:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui panjang landasan yang dibutuhkan terhadap operasional penerbangan pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.
2. Dapat diketahui berat ijin pesawat Boeing 737-500 dengan nilai daya dukung perkerasan *runway* (PCN) yang tersedia di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.
3. Dapat diketahui daya muat pesawat Boeing 737-500 dalam operasional penerbangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.
4. Dapat diketahui kategori PKP-PK dalam operasional penerbangan pesawat Boeing 737-500.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Operasional Penerbangan Pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab, antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sekaligus merupakan kerangka penelitian pada penyusunan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang dipergunakan untuk mendukung dan menyelesaikan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi, meliputi objek penelitian, alur penelitian dan metode pengumpulan data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari data yang didapatkan baik secara langsung dari tempat penelitian maupun data yang didapatkan melalui studi literasi. Data yang diolah terkait analisis kelayakan operasional penerbangan pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis yang telah dituangkan dalam Skripsi ini mulai dari pendahuluan hingga pembahasan. Pada bab ini juga berisi saran penulis terhadap kesimpulan yang telah diambil.